

**KATA AKU DAN KAWULA DALAM TAFSIR AL- QURAN SUCI
BASA JAWI KARYA MOHAMMAD ADNAN
(KAJIAN PRAGMATIK)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)

Oleh:

YUSUF PANDAM BAWONO

NIM. 13530013

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yusuf Pandam Bawono
NIM : 13530013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl Adi Sucipto No 02 / RT 01 RW 03 Bowongan
Arjowinangun Pacitan Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Sapen Gk 01/431 Demangan Gondokusuman kota
Yogyakarta
Telp/hp : 087758242367
Judul : *Kata Aku dan Kawula dalam Tafsir al-Qur'an Suci
Basa Jawi Karya Mohammad Adnan : Kajian
Pragmatik*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,




Yusuf Pandam Bawono

NIM. 13530013



Dosen Pembimbing
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Yusuf Pandam Bawono
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yusuf Pandam Bawono
NIM : 13530013
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Kata *Aku* dan *Kawula* dalam *Tafsir Qur'an Suci Basa Jawi* Karya Mohammad Adnan : Kajian Pragmatik

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'aiakum wr.wb.

Yogyakarta, 01 Agustus 2017
Pembimbing,

Dr. Hj. Adib Sofia, M. Hum
NIP. 19780115 2000604 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1739/un.02/DU/PP.05.3/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : KATA *AKU* DAN *KAWULA* DALAM *TAFSIR AL-QUR'AN SUCI BASA JAWI* KARYA MOHAMMAD ADNAN (KAJIAN PRAGMATIK)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : YUSUF PANDAM BAWONO
Nomor Induk Mahasiswa : 13530013
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 87 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hj. Adib Sofla, M.Hum.
NIP. 19780115 2000604 2 001

Penguji II

Dr. Afdawaiza, M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 19540926 198603 1 001

Yogyakarta, 16 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“...Sanadyan kaya ngapa manungsa mung bisa ngreka lan njangka,
Gusti kang paring idi lan pesti, kita sak drema nglampahi...”

(*Bengawan Sore : Manthous*)



PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

Kedua Orang Tuaku

Rubandji, S.Ag. dan Ummi Hannah

Yang selalu memberikan segalanya sedari kecil, teriring doa :

اللهم اغفر لي ذنوبي ولوالدي وارحمهما كما ربياني صغير

Adikku tercinta :

Miftah Hana Mufida

Pertahankan prestasimu serta gapai cita-citamu dengan semangat dan doa

Teristimewa untukmu yang selalu bersemayam dalam hati

Semoga Allah SWT meridhai langkah perjalanan kita

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. Pemilik Kesempurnaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kata Aku dan Kawula dalam *Tafsir Al-Qur’an Suci Basa Jawi* Karya Mohammad Adnan: Kajian Pragmatik”. Sholawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw, pembimbing kepada kebenaran.

Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis, baik moral ataupun materi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Drs. K.H.Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, saya berterima kasih telah memberikan pandangan-pandangan baru terhadap kajian Islam yang dikemas secara rapi dan menyenangkan.
3. Dr. Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur’an

dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga dan Penasehat Akademik saya. Terima kasih atas dukungannya.

4. Dr. Hj Adib Sofia, M.Hum selaku pembimbing skripsi yang banyak memberikan masukan-masukan serta nasihat yang sangat membangun dan inspiratif.
5. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, seluruh dosen UIN Sunan Kalijaga yang telah mentransfer ilmu kepada para mahasiswa.
6. Dr. Hj. Rr. Siti Kurnia Widyastuti, M.Pd., M.A, bapak H. Wahyono serta warga masyarakat Cengkehan, yang selama ini membimbing saya dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan juga selalu memberi motivasi kepada penulis.
7. Ibuk, Bapak dan adikku yang selalu memberi dorongan semangat dan mendoakan penulis tanpa kenal lelah.
8. Keluarga Besar Marmo Kadiyatun, Keluarga Besar Bani Nurjan, Keluarga Besar Bani Kasanrejo, Keluarga Besar Bani Qosim, Keluarga Jenang Dodol Sari Rasa, segenap crew Agen Bis Rhema Abadi, Agen LPG PT Bintang, Pengurus Pondok Pesantren Nahdlatussuban, Musholla al-Amin, Masjid Nurul Hidayah dan Masjid al-Irsyad, Paguyuban Kelompok Tani Sido Asih, Karang Taruna Sawahan Asri, Karang Taruna Mitra Tidar, Tetangga dekat, dan jauh.
9. Mbah Sidoel, Mbah Djum, dan Mbak Egi yang selalu sedia direpotkan selama saya tinggal di Jogja. Terima kasih atas waktu dan jasa yang diberikan.

10. Sahabat-sahabat IAT 2013, sahabat-sahabat Sohibul Barakah (Annas, Egi, Rahmad, Husni, Sarah, Afifah, dan Aina, yang telah bersama-sama mencari ilmu di Jogja.
11. Teman-teman KKN 90. Suci, Nurhasanah, Uzi, Dwi Purwanti, Sasa, Firman, Muchid, Haris, dan Subhan. Semoga persaudaraan kita terus berlanjut.
12. Kakak-kelas angkatan dan juga adik kelas yang telah mengajarkan dan membantu penulis selama masa pendidikan di Jogja.
13. Sahabat-sahabat KP3 dan sahabat sahabat saya, Mawan, Vina, Anis, Sulastri, Fauzi, Amir, Adi, Amirul, Sukino, Udin, mas Amin, Iqbal, Nofia Arsita, Hartina, Peni, Ririn, Endin, Nafis dan Anggit.
14. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, mohon maaf atas segala khilaf dan salah. Semoga bantuan semua pihak menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. *Amin*

Yogyakarta, 25 Juli 2017

Penulis,

Yusuf Pandam Bawono
13530013

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	hā ^ʿ	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	K
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ـ	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعاقبين	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

ءاي لولا اةمرك	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *Ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* ditulis *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fitrah</i>
------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

.....َ	fathah	Ditulis	A
.....ِ	kasrah	Ditulis	I
.....ُ	dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + ALIF MAQSUR يسعي	ditulis ditulis	ā yas'ā
3	KASRAH + YA' MATI مجيد	ditulis ditulis	ī <i>majīd</i>
4	DAMMAH + WAWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WAWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

التم	Ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لهن شكروتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	ditulis	Zawi al-Furād
اهل السنة	ditulis	Ahl al-Sunnah

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan *kalāmullah* yang di dalamnya terdapat kosa-kata yang membutuhkan kajian lebih lanjut. Tradisi penulisan Tafsir al-Quran di Indonesia telah menggunakan berbagai varian model penulisan. Salah satunya adalah Tafsir berbahasa Jawa. Keberagaman makna yang terkandung dalam Bahasa Jawa menjadikan tafsir al-Qur'an dalam Bahasa Jawa menjadi beragam kosa kata. Salah satunya adalah kata *Aku* dan *Kawula* dalam Tafsir al-Qur'an Suci Basa Jawi Karya Mohammad Adnan. Oleh karena itu penelitian ini memiliki rumusan masalah tentang penggunaan *Aku* dan *Kawula* dalam Tafsir Mohammad Adnan dan Sistem Kebahasaan *Aku* dan *Kawula* dalam Bahasa Jawa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*) dengan menggunakan menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data terkata *Aku* dan *Kawula*, terlebih dahulu penulis memaparkan gambaran umum tafsir di Indonesia, perjalanan intelektual Mohammad Adnan, latar belakang keluarga, karier intelektual Mohammad Adnan yang menghasilkan model penerjemahan Tafsir Mohammad Adnan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantarnya, serta deskripsi kitab Tafsir Karya Mohammad Adnan tersebut, menjelaskan ayat-ayat yang mengandung kata *Aku* dan ayat-ayat yang mengandung kata *Kawula* digunakan dalam konteks apa saja untuk diketahui persamaan dan perbedaannya, memaparkan kata *Aku* dan *Kawula* dimaknai dalam bahasa Jawa dan penggunaannya melalui tindak *lokusi*, *ilokusi*, dan *perlokusi* dalam ilmu pragmatik.

Hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa kata *Aku* dalam Juz 29–30 Tafsir Mohammad Adnan berjumlah 29 kata dan *Kawula* 16 kata, terlihat perbedaan penerjemahan QS An-Nas dan juga QS Al-Kafirun. Dalam QS Al-Kafirun, tidak ada perbedaan kata antara *Aku* dalam Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Jawa. Perbedaan terlihat dalam QS An-Nas dan juga QS Al-Falaq. kata *Aku* dalam Bahasa Indonesia berubah menjadi *Kawula* dalam Tafsir Mohammad Adnan. Berdasarkan analisis penggunaannya, diketahui bahwa *Aku* dalam QS Al-Kafirun digunakan dalam konteks memberikan sebuah kesaksian. *Kawula* dalam QS An-Nas dan QS Al-Falaq digunakan dalam konteks doa. berubahnya kata *Aku* menjadi *Kawula* dalam QS An-Nas dan QS Al-Falaq dikarenakan penggunaannya dalam konteks doa. Dalam Kamus Jawa kata *Aku* merupakan Bahasa *Ngoko* dari kata *Kawula*, dalam kaidah-kaidah kehormatan seseorang dalam bahasa Jawa, kata *Kawula* diucapkan kepada lawan bicara sesuai dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi terhormat. Ilokusi kata *Aku* terlihat dalam QS Al-Kafirun, dan *perlokusi* kata *Kawula* terlihat dalam QS Al-Falaq dan QS. An-Nas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sitematika Pembahasan.....	15

BAB II : TEORI PRAGMATIK

A. Hakikat Pragmatik.....	18
B. Konteks dan Situasi Tindak Tutur.....	19
C. Tindak Tutur.....	23

BAB III : AKU DAN KAWULA DALAM TAFSIR MOHAMMAD ADNAN

A. Gambaran Umum Tafsir di Indonesia.....	26
B. Biografi Mohammad Adnan.....	27
C. Karakteristik Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi Mohammad Adnan.....	33
D. <i>Aku</i> dalam Tafsir Mohammad Adnan	39
E. <i>Kawula</i> dalam Tafsir Mohammad Adnan	51
F. Persamaan dan Perbedaan kata <i>Aku</i> dan <i>Kawula</i>	58

BAB IV : AKU DAN KAWULA DALAM BAHASA JAWA

A. Sistem Kebahasaan <i>Aku</i> dan <i>Kawula</i> dalam Bahasa Jawa.....	63
B. Lokusi, Ilokusi, Perlokusi <i>Aku</i> dan <i>Kawula</i>	68

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran dan Rekomendasi.....	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	----

CURRICULUM VITAE	76
-------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha yang dilakukan dalam menelaah pesan-pesan al-Qur'an dalam bahasa daerah telah dimulai dari zaman dahulu sebelum berdiri lembaga pesantren¹. Dalam menangkap setiap pesan yang terkandung dalam al-Qur'an, diperlukan suatu pemahaman yang tepat terhadapnya. Tentu hal ini bukanlah persoalan yang mudah mengingat al-Qur'an merupakan *kalāmullah* yang di dalamnya terdapat kosa-kata yang membutuhkan penafsiran lebih lanjut, seperti beberapa kosa-kata yang secara literal dianggap bertentangan. Oleh karena itu, perlu adanya alat bantu yang dapat digunakan untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan, menafsirkan al-Qur'an tidak cukup dengan kemahiran dalam bahasa Arab saja, melainkan perlu menguasai secara komprehensif metodologi tafsir al-Qur'an.

Metode tafsir adalah cara yang digunakan oleh seorang mufassir untuk menjelaskan atau menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan kaedah-kaedah yang telah dirumuskan dan diakui kebenarannya supaya sampai kepada tujuan penafsiran.² Dalam studi tafsir ada beberapa metode penyajian tafsir, salah satunya adalah metode tafsir Tahlili. Tahlili adalah metode tafsir yang mencoba menjelaskan ayat al-Qur'an secara analisis, berbagai aspek yang terkait ayat al-

¹M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia* (Yogyakarta:Kaukaba Dipantara, 2014), hlm. 60.

²Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 17.

Qur'an, misalnya aspek konteks turunnya ayat, aspek keterkaitan ayat satu dengan ayat lain atau keterkaitan antara tema dan sebagainya, aspek retorika dan keindahan bahasanya, aspek hukum dan sebagainya.³

Seiring dengan perkembangan teknologi yang ada di Indonesia, tradisi penulisan dan penafsiran al-Quran di Indonesia telah menggunakan berbagai varian model penulisan. Berdasarkan penelitian H. Johns, pada akhir abad ke-16 M telah terjadi pembahasa-lokalan Islam di berbagai wilayah Indonesia, seperti penggunaan aksara (*script*) Arab yang kemudian disebut aksara *Jawi San Pegon*.⁴ Dari perkembangan inilah muncul satu terobosan baru dalam menerjemahkan al-Qur'an yaitu dengan munculnya karya tafsir lokal yang ada di Indonesia.

Sistem penafsiran di Nusantara tampak mengalami kemajuan. Sejauh yang dapat dilacak, tradisi studi al-Qur'an di Nusantara berawal dari kawasan Melayu, yakni abad ke-16 oleh Hamzah Fansuri, kemudian disusul Syamsuddin as-Sumatrani dan Abdurrauf as-Singkili di abad ke-17, sedangkan di abad ke-18 dikatakan nyaris tidak ada produk tafsir. Menurut Feener mengutip pendapat Joseptus Zoetmulder hanya didapati dua suluk berisi tafsir *sufistik* atas surat Al-Fatihah, yakni *Suluk Tegesipun Patekah* dan *Suluk Suraosipun Patekah*.⁵

Baru di abad ke-19, khususnya pada masyarakat Jawa, mulai marak aktivitas terjemah atau tafsir yang signifikan, seperti: *Kitab al-Qur'an Bahasa*

³Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an*, hlm. 18.

⁴Ishlah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermenetik hingga Ideologi* (Yogyakarta: Teraju, 2002), hlm. 51.

⁵Umayyatus Syarifah. "Kajian Tafsir Berbahasa Jawa: Introduksi atas Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid", *Hermenetik*, IX, Desember 2005, hlm. 336.

*Jawa: Tetedhakanipun Ing Tembung Arab Kajawekaken, dan Tafsir Marah Labid karya an-Nawawi.*⁶Di era itu banyak ulama lokal yang menghasilkan karya tulis. Tidak sedikit karya-karya mereka yang ditulis dengan bahasa Arab.⁷Karya-karya periode ini rata-rata digunakan para ulama di Nusantara dalam mempublikasikan karya-karya tafsir mereka. Kenyataan ini tidak dapat dilepaskan dari konteks basis sosial-budaya penafsir serta audien tafsir yang menjadi subjek di tempat karya tafsir kelak akan dibaca. Setidaknya ada empat konteks audien atau komunitas serta latar sosial-budaya penulisan tafsir terkait dengan pemilihan bahasa dan aksara, yaitu latar komunitas pesantren, madrasah, kraton, dan masyarakat umum.⁸

Memasuki penafsiran al-Quran di wilayah Jawa, kondisi sosial-budaya penafsir juga sangat berperan di dalamnya. Di tengah masyarakat pesisir ini, dunia pesantren lahir dan tumbuh. Bahasa-bahasa lokal, seperti Jawa, Sunda, dan Melayu yang dari sisi aksara kemudian dipertemukan dengan aksara Arab, telah menjadi salah satu ciri khas tersendiri bagi dunia pesantren. Oleh karena itu, karya-karya tafsir yang ditulis menggunakan aksara Jawi maupun Pegon, secara umum lahir dalam latar dan audien pesantren tersebut. KH. Soleh Darat, KH. Ahmad Sanusi, KH. Bisri Mustafa, dan KH. Misbah Zainul Mustafa adalah para

⁶Umairatus Syarifah. *Kajian Tafsir Berbahasa*, hlm. 336.

⁷Imam Musbikin, *Mutiara al-Qur'an* (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), hlm. 199.

⁸Ishlah Gusmian. "Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir di Indonesia Era Awal Abad 20 M", *Mutawatir*, V, Juli-Desember 2015, hlm. 235.

penulis tafsir al-Qur'an berbahasa Jawa yang hidup dalam tradisi masyarakat pesisir-pesantren dan mengabdikan dirinya untuk dunia pesantren.⁹

Seperti yang terjadi di Kompleks Kauman Keraton Surakarta. Perkembangan Islam yang terjadi pada Keraton mempunyai *abdi dalem* yang mengurus masalah Agama Islam yang bergelar *Tafsir Anom*. Di lingkungan dan basis sosial semacam ini sejumlah kiai menulis tafsir dengan memanfaatkan bahasa dan aksara lokal. Penghulu *Tafsir Anom* ke-5 menulis *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim* dengan memakai aksara *Pegon* Jawa.¹⁰

Hal serupa dilakukan oleh Mohammad Adnan ketika menulis Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi. Kitab Tafsir karya Mohammad Adnan ini sudah mengalami beberapa kali cetak, pertama kali kitab ini ditulis dengan menggunakan bahasa Jawa aksara Arab *pegon*, kemudian disusun kembali dengan memakai aksara roman (latin). Meskipun karya Mohammad Adnan bukan hanya di bidang tafsir saja, namun menurut penulis tafsir karya Mohammad Adnan bisa dengan mudah dipahami masyarakat awam yang kurang mengerti tata bahasa Arab, karena penerjemahannya langsung menggunakan aksara roman dengan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantarnya.

Pada setiap kata dan huruf dalam tafsir tersebut terdapat makna yang dalam, seperti penambahan *Asma Allah* yang ada di setiap pengagungan kepada

⁹Ishlah Gusmian. "Bahasa dan Aksara, hlm. 236.

¹⁰Ishlah Gusmian. "Bahasa dan Aksara, hlm. 236.

Tuhannya.¹¹ Keunikan tersebut bukan hanya untuk dibaca seperti dongeng, melainkan juga dipelajari sehingga mendapat pelajaran dan juga ilmu baru dari pengagungan tersebut. Demikian pula dengan huruf dan kata di dalamnya, perbedaan penggunaan huruf dan kata yang digunakan memiliki makna dan tujuan yang berbeda pula. Salah satunya kata *Aku* dan *Kawula*.

Dalam Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi karya Mohammad Adnan, terdapat perbedaan terjemahan dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia diantaranya kata *Aku* dan *Kawula*, seperti pada QS An-Nas (114) : 1

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan manusia."¹²

Arti dalam tafsir Bahasa Jawa Mohammad Adnan:

*Dhawuha: " Kawula nyuwun ngayom dhateng pangeraning manungsa "*¹³

Dalam tafsir tersebut, perbedaan yang menonjol terlihat pada kata *Aku*, yang bisa berubah menjadi *Kawula*. Kata *Aku* dan *Kawula* dalam tafsir karya Mohammad Adnan tersebut tidaklah lepas dari kosakata bahasa Jawa yang sangat beragam mengingat bahasa Jawa dituturkan oleh masyarakat Indonesia terutama di pulau Jawa bagian Tengah dan Timur, juga pulau-pulau lainnya. Bahkan di luar

¹¹Abdurrahman Abu Hanif" Pengagungan Asma Allah dalam al-Qur'an: Kajian Sociolinguistik dalam Tafsir al-Qur'an Suci Bahasa Jawi Karya Mohammad Adnan". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013

¹²Dewan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran al-Qur'an, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Bumirestu,1990), hlm.1122.

¹³Mohammad Adnan, *Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1977), hlm.941.

negeri juga terdapat penutur-penutur bahasa Jawa, diantaranya negara Suriname, Malaysia, dan Singapura. Menurut data sensus tahun 2000, penutur bahasa Jawa di Indonesia memiliki beberapa dialek, di antaranya dialek Banten, Banyumas, Solo, dan sebagainya.¹⁴

Bahasa Jawa memiliki tingkatan bahasa dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Istilah ini dikenal dengan *undhak-undhuk basa* atau yang disebut dengan tingkatan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa, seperti *Ngoko*, *Krama halus (Madya)*, dan *Krama Inggil*. Tingkatan tingkatan inilah yang menjadi ciri khas masyarakat Jawa utamanya dalam bertutur kata kepada siapa saja.¹⁵

Keberagaman makna yang terkandung di dalam bahasa Jawa, tentu saja selalu menarik untuk dikaji melalui sebuah penelitian. Oleh karenanya dibutuhkan sebuah pendekatan ilmiah dalam melakukan kajian terhadap kata-kata tersebut. Salah satu cabang ilmu tentang bahasa yang bisa digunakan untuk mengkaji adalah pragmatik. Melalui pendekatan pragmatik, penulis akan meneliti makna *Aku* dan *Kawula* khususnya dalam *Tafsir Basa Jawa* yang ditulis oleh Muhammad Adnan. Perbedaan kata dalam tafsir tersebut menjadi menarik untuk dilakukan sebuah penelitian.

Adanya perbedaan penulisan kata dalam kitab tersebut dimungkinkan adanya perkembangan dan dinamika pemikiran penafsiran beliau. Dipilihnya

¹⁴Alo Liriweri, *Pengantar Studi Kebudayaan* (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm.340.

¹⁵Khaidir Anwar, *Beberapa Aspek Sosio-Kultural Masalah Bahasa* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1995), hlm. 17.

kitab Tafsir Karya Mohammad Adnan ini di samping kepopuleran beliau pada waktu itu juga kitab tafsir ini masih banyak diangkat terjemahan ayatnya utamanya pada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti dalam Khutbah Jum'at, khususnya masyarakat daerah pedesaan yang menggunakan *bahasa kromo inggil* sebagai bahasa pengantarnya, juga akses untuk mendapatkan kitab tersebut masih dapat ditemukan, khususnya di wilayah Jawa.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan kata *Aku* dan *Kawula* dalam Tafsir al-Qur'an Bahasa Jawa karya Mohammad Adnan ?
2. Bagaimana sistem kebahasaan *Aku* dan *Kawula* dalam tafsir tersebut dalam Bahasa Jawa ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan kata *Aku* dan *Kawula* dalam Tafsir al-Qur'an Bahasa Jawa Karya Mohammad Adnan.
2. Untuk mengetahui sistem kebahasaan kata *Aku* dan *Kawula* dalam tafsir tersebut dalam Bahasa Jawa

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi tafsir di Indonesia dan untuk kepentingan studi lanjutan diharapkan berguna bagi bahan acuan, referensi dan lainnya bagi penulis lain yang ingin memperdalam studi tokoh dan karya-karyanya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memperjelas penerjemahan dari ayat-ayat al-Qur'an yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Jawa, dengan menggunakan analisis pragmatik juga sumbangan dalam kajian ilmu linguistik lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sejatinya ialah berperan penting untuk menentukan posisi yang jelas bagi seorang peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan, agar nampak jelas kontribusi yang akan dihasilkan dari penelitian tersebut nantinya.¹⁶ Penelitian tentang Tafsir Karya Mohammad Adnan sendiri sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, disini penulis akan memaparkan beberapa karya-karya tersebut, diantara karya-karya yang berkaitan dengan tema penelitian ini adalah:

Buku yang berjudul *Aspektualitas Bahasa Jawa: Kajian Morfologi dan Sintaksis* yang ditulis oleh Sumarlan.¹⁷ Tulisan ini semula merupakan disertasi dalam bidang Ilmu Sastra Universitas Padjajaran Bandung yang berjudul *Aspektualitas dalam Bahasa Jawa: Kajian Morfologi dan Sintaksis*. Buku ini melalui morfologi dan sintaksis menganalisis dan merumuskan cara-cara pengungkapan makna aspektualitas Bahasa Jawa.

Selanjutnya karya Ghazali Munir dengan judul *Warisan Intelektual Islam Jawa*¹⁸. Dalam buku tersebut, dijelaskan pemikiran Kalam Muhammad Shalih, yang menyatakan diri sebagai penganut madzab *Ahl as-sunnah wa al-Jama'ah* bersumber dari pemikiran al-Asy'ari. Secara historis sosiologis pemikiran tokoh tersebut tidak lepas dari pengaruh sosial masyarakat yang melingkupinya. Karya

¹⁶Alfatih Suryadilaga, (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm.12.

¹⁷Sumarlan, *Aspektualitas Bahasa Jawa: Kajian Morfologi dan Sintaksis* (Surakarta: Pustaka Cakra, 2004).

¹⁸Ghazali Munir, *Warisan Intelektual Masyarakat Jawa* (Semarang: Walisongo Press, 2008).

ini memiliki satu kajian yang mendalam dalam kultur masyarakat Jawa khususnya sistem kebahasaannya yang berpengaruh terhadap kultur sosial masyarakat Jawa.

Skripsi yang ditulis oleh *Abdurrahman Abu Hanif* yang berjudul *Pengagungan Asma Allah dalam al-Qur'an: Kajian Sociolinguistik dalam Tafsir al-Qur'an Suci Bahasa Jawi Karya Mohammad Adnan*.¹⁹ Skripsi tersebut menjelaskan ungkapan yang paling tepat bagi masyarakat Jawa dalam mengagungkan Tuhannya, utamanya pengagungan kepada Allah dengan menambahkan kata *Asma* di setiap pengagungan kepada Tuhannya. Dalam penelitian ini dijelaskan mulai dari karakteristik bahasa Jawa serta tafsir berbahasa Jawa, sampai bentuk pengagungan masyarakat Jawa kepada Tuhannya. Dari karya tersebut terdapat satu pelajaran tersendiri bahwa dalam bahasa Jawa terdapat pula ungkapan untuk bersikap rendah dan bersyukur kepada Allah. Salah satunya dengan menambahkan kata *Asma* Allah.

Buku yang berjudul *Lima Tokoh Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Dalam buku ini dijelaskan biografi Mohammad Adnan dari lahir, keluarga, perjalanan hidupnya sampai dengan wafatnya. Namun sama sekali tidak menyinggung mengenai Kitab Tafsir Qur'an Suci Karya Mohammad Adnan.²⁰

Karya yang ditulis oleh *Ishlah Gusmian* yang berjudul *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermenitika hingga Ideologi*,²¹ buku tersebut menuliskan sejarah

¹⁹Abdurrahman Abu Hanif, "Pengagungan Asma Allah dalam al-Qur'an: Kajian Sociolinguistik dalam Tafsir al-Qur'an Suci Bahasa Jawi Karya Mohammad Adnan". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013

²⁰M.Damami (dkk.), *Lima Tokoh Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998).

²¹Ishlah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermenitika hingga Ideologi* (Yogyakarta: Teraju, 2002).

perkembangan di Indonesia serta sejarah perkembangan tafsir secara metodologis dengan mempertimbangkan aspek sosio-historis. Bagaimana suatu karya tafsir itu muncul di tengah-tengah beragamanya masyarakat Indonesia.

Juga artikel *Ishlah Gusmian* yang berjudul *Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir di Indonesia Era Awal Abad 20 M.*²² Dalam artikel ini Ishlah Gusmian lebih terfokus kepada masyarakat Jawa dalam perkembangan penulisan kitab tafsir.

Berdasarkan literatur yang penulis paparkan di atas, sudah ada penelitian yang membahas tentang Tafsir al-Quran di Indonesia dari berbagai perspektif, baik dikaji dari perspektif *'ulūm al-Qur'ān* maupun konsepnya. Begitupun juga dengan kajian mengenai masyarakat Jawa. Namun, belum ada penelitian khusus yang membahas tentang kata *Aku* dan *Kawula* dalam Tafsir karya Mohammad Adnan. Untuk itu, penelitian ini termasuk masih baru dan menarik untuk dikaji, mengingat penelitian ini belum ada yang mengkaji sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²²Ishlah Gusmian. "Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir al-Qur'an di Indonesia Era Awal Abad 20 M", *Mutawatir*, V, Juli-Desember 2015.

E. Kerangka Teori

Menurut Cooper, kerangka teori adalah gambaran terhadap seperangkat konsep/konstruk, definisi dan proposisi yang terkait secara sistematis untuk menjelaskan dan memprediksi tentang suatu fenomena/gejala.²³ Di sini peneliti akan menjelaskan teori yang terkait dengan variabel judul penelitian.

Dalam meneliti sebuah bahasa dikenal dengan suatu cabang ilmu, yaitu ilmu linguistik. Ilmu linguistik sering juga disebut linguistik umum (*general linguistics*). Artinya, ilmu linguistik itu tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, seperti Bahasa Jawa atau Bahasa Arab, melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya.²⁴

Dalam ilmu linguistik setidaknya ada lima disimpin cabang ilmu. Kelima cabang ilmu itu adalah, *fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik*. Berdasarkan judul penelitian ini disiplin ilmu yang tepat adalah menggunakan kajian pragmatik dalam kajian kebahasaanya. Hal ini disebabkan kajian pragmatik merupakan disiplin ilmu yang berbeda dari kelima disiplin ilmu dalam linguistik. Fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik mempelajari struktur bahasa secara *internal* atau dari dalam, sedangkan pragmatik cabang ilmu yang mempelajari struktur bahasa secara *eksternal*, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam berkomunikasi.

²³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenada Media Grub, 2011), hlm. 65.

²⁴Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 3.

Tujuan dari digunakannya teori pragmatik ini adalah untuk meletakkan hasil pemahaman yang lebih mendalam terkait kata *Aku* dan *Kawula* dalam Tafsir karya Mohammad Adnan serta penggunaan struktur kalimat Mohammad Adnan dalam menulis tafsirnya ditinjau dari pemakaian Bahasa Jawa atau dengan kata lain mengkaji maksud dari Kata *Aku* dan *Kawula*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research*, yaitu penelitian yang berfokus pada data-data, baik itu bersumber dari Kitab Tafsir Karya Mohammad Adnan, buku, jurnal, artikel maupun kamus yang berkaitan dengan objek penelitian. Sementara sifat dari penelitian ini adalah *kualitatif* dengan menganalisis data-data yang berkaitan dengan kata *Aku* dan *Kawula*.

2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah *Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi karya Mohammad Adnan*. Adapun sumber sekunder yang merupakan referensi penunjang bagi penelitian ini adalah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Kamus Unggah-Ungguh Bahasa Jawa* karya Haryana Harjawiyan, *Kamus Lengkap Jawa-Indonesia* karya Sutrisno Sastro Utomo, *Terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia*, buku *Pasaraya Tafsir*

Indonesia karya M.Nurdin Zuhdi, Buku *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermenetik hingga Ideologi* karya Ishlah Gusmian, buku *Lima Tokoh Pergerakan IAIN Sunan Kalijaga*, oleh M. Damami (dkk.), buku *Linguistik Umum* karya Abdul Chaer, buku *Pragmatik Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia* karya Kunjana Rahardi, buku *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat* karya Qamaruddin Shaleh (dkk.), buku *Babad Tanah Jawi Terlengkap dan Terasli* karya Soedripto Abimanyu, dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, diantaranya mengumpulkan data-data dari Kitab Tafsir Karya Mohammad Adnan, buku, jurnal, artikel, maupun kamus terkait kata *Aku* dan *Kawula*.

4. Teknik pengolahan Data

1. Memaparkan Tafsir Bahasa Jawa Karya Mohammad Adnan, mulai dari gambaran umum Tafsir di Indonesia, perjalanan intelektual Mohammad Adnan serta deskripsi kitab Tafsir Karya Mohammad Adnan tersebut.
2. Menjelaskan penggunaan ayat-ayat yang mengandung kata *Aku* dan ayat-ayat yang mengandung kata *Kawula* dalam Tafsir Mohammad Adnan, khususnya dalam Juz 29–30, persamaan dan perbedaannya dalam al-Qur'an terjemah Kementrian Agama dan Tafsir Mohammad Adnan.

3. Memaparkan kata *Aku* dan *Kawula* dimaknai dalam bahasa Jawa sebagai pijakan untuk diketahui letak penggunaannya melalui teori pragmatik dengan melihat kalimat terjemahannya.

5. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis tiga teori tindak tutur dalam ilmu pragmatik untuk mengetahui penggunaan kata *Aku* dan *Kawula* melalui tiga teori tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka peneliti menetapkan sistematika pembahasan ke dalam lima bab. Berikut adalah sistematika yang akan dibahas dalam penelitian ini:

Bab pertama adalah pendahuluan. Di dalamnya membahas tentang latar belakang yang menjelaskan seberapa penting penelitian ini dilakukan. Selanjutnya rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup dari penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan urgensi penelitian ini, tinjauan pustaka untuk mengetahui posisi atau letak dari penelitian ini di antara penelitian-penelitian yang telah ada, metode penelitian yang menjelaskan tentang metode dan langkah-langkah bagaimanakah yang dilakukan dalam penelitian, dan sistematika umum dari hasil penelitian. Melalui bab ini, pembahasan-pembahasan dalam bab selanjutnya akan lebih terarah dan jelas.

Bab kedua, teori pragmatik. Dalam bab ini dijelaskan hakikat pragmatik secara umum beserta ilmu yang mendukungnya sebagai pisau analisis dalam mengkaji kata *Aku* dan *Kawula* dalam *Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi* Karya Mohammad Adnan.

Bab ketiga, menjelaskan mulai dari tinjauan umum tafsir al-Quran berbahasa Jawa, berisi juga selang pandang riwayat hidup Muhammad Adnan juga deskripsi kitab berbahasa Jawa yang ditulis oleh Muhammad Adnan untuk diketahui kebahasaan Kata *Aku* dan *Kawula* beserta metode tafsir yang digunakan Mohammad Adnan dalam penulisan tafsirnya. Membahas ayat-ayat dalam Tafsir karya Mohammad Adnan tersebut khususnya pada Juz 29 sampai Juz 30 yang mengandung kata *Aku* dan ayat-ayat yang mengandung kata *Kawula* untuk diketahui penggunaannya dalam konteks apa saja di dalam tafsir tersebut supaya mendapatkan kesimpulan persamaan dan perbedaannya dalam terjemah Kementerian Agama dan terjemah Tafsir Mohammad Adnan terkait kata *Aku* dan *Kawula*.

Bab keempat, terkait sistem kebahasaan *Aku* dan *Kawula* dalam tafsir Mohammad Adnan tersebut dalam bahasa Jawa, lokusi, ilokusi, dan perlokusi, kata *Aku* dan *Kawula* tersebut untuk diketahui kedudukan penggunaan dan implikasinya dalam kaidah bahasa Jawa.

Bab kelima merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian ini sekaligus jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta saran dan rekomendasi sehingga mendapatkan hasil riset yang komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang Kata *Aku* dan *Kawula* dalam Tafsir Qur'an Suci Basa Jawi Karya Mohammad Adnan melalui kajian pragmatik, maka sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kata *Aku* dalam Juz 29 – 30 Tafsir Mohammad Adnan berjumlah 29 kata dan *Kawula* berjumlah 16 kata. Latar belakang keluarga dan karir intelektual Mohammad Adnan, menghasilkan model penerjemahan Tafsir Mohammad Adnan yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantarnya, dalam penerjemahannya terdapat perbedaan dari segi Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Salah satu perbedaan itu terlihat pada QS An-Nas dan QS Al-Kafirun. Dalam QS Al-Kafirun baik ayat satu ataupun ayat empat, tidak ada perbedaan kata antara *Aku* dalam Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Jawa dikarenakan subjek *Aku* dalam ayat itu itu merujuk kepada manusia. Akan tetapi, perbedaan kata terlihat dalam QS An-Nas dan QS Al-Falaq. Dalam ayat tersebut, kata *Aku* dalam terjemahan Bahasa Indonesia dapat berubah menjadi *Kawula* dalam Tafsir Mohammad Adnan. Berdasarkan analisis penggunaannya, dapat diketahui bahwa *Aku* dalam QS Al-Kafirun ayat dua dan empat digunakan dalam konteks memberikan sebuah kesaksian. Kemudian kata yang terjemahnya *Kawula* dalam QS An-Nas dan QS Al-Falaq digunakan dalam konteks

doa. Berubahnya kata *Aku* menjadi *Kawula* khususnya dalam QS An-Nas dan QS Al-Falaq melihat konteks ayat tersebut digunakan dalam hal apa. Jika digunakan dalam konteks doa, karena menunjukkan sikap taat umat manusia kepada Tuhannya, maka ungkapan yang paling tepat adalah kata *Kawula*.

2. Dalam Kamus Jawa kata *Aku* merupakan Bahasa *Ngoko* dari kata *Kawula*, dalam Bahasa Jawa penggunaan kata *Kawula* menduduki peringkat lebih tinggi daripada kata *Aku*. Karena dalam bahasa Jawa sangat menjunjung tinggi norma dan etika berbahasa kepada orang yang lebih dihormati. Cara mengucapkannya diharapkan sesuai dengan kaidah-kaidah kehormatan seseorang dalam bahasa Jawa, juga analisa teori Pragmatik *Ilokusi* kata *Aku* terlihat dalam QS. Al-Kafirun. Melihat konteks turunya ayat, kesaksian kata *Aku* bukan hanya tidak menyembah Tuhan yang disembah kaum Kafir Quraisy, akan tetapi merupakan sebuah penolakan tawaran yang dilakukan kaum Kafir Quraisy kepada Nabi Muhammad. *perlokusi* kata *Kawula* terlihat dalam QS Al-Falaq dan QS. An-Nas. Kata *Kawula* bukan hanya untuk Nabi Muhammad saja tetapi untuk umat Nabi Muhammad supaya memohon perlindungan kepada Allah swt.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Penelitian ini hanya terfokus kepada Juz 29 – 30. Perlu melakukan kajian lebih jauh pada keseluruhan ayat dalam al-Qur'an, selain itu terjemahan lain dalam Tafsir Mohammad Adnan masih sangat banyak. Juga banyaknya Tafsir berbahasa daerah yang perlu dikaji, sehingga kajian keagamaan dalam masyarakat Jawa menjadi semakin maju.
2. Kajian pragmatik memiliki keterkaitan dengan ilmu linguistik lainnya seperti ilmu semantik dan sosiolinguistik. Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada kajian pragmatik dalam Bahasa Jawa saja, sangat sedikit menyinggung persoalan semantik, sosiolinguistik dan makna asli kata *Aku* dan *Kawula* dalam kaidah Bahasa Arab. Oleh karena itu, sangat penting mengkaji lebih jauh bagaimana hubungan antara pragmatik dengan semantik dan sosiolinguistik sehingga dapat mengetahui kajian Tafsir Qur'an Berbahasa Jawa dari segi kebahasaan yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soedjipto. *Babad Tanah Jawi: Terlengkap dan Terasli*. Yogyakarta: Laksana, 2013.
- Abu, Abdurrahman. “Pengagungan Asma Allah dalam Al-Qur’an: Kajian Sociolinguistik dalam Tafsir al-Qur’an Suci Basa Jawa Karya Mohammad Adnan”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Anwar, Khaidir. *Beberapa Aspek Sosio-Kultural Masalah Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995.
- Adnan, Mohammad. *Tafsir al-Qur’an Suci Basa Jawa*. Bandung: PT Al-Ma’arif, 1977.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Damami, (dkk.). *Lima Tokoh Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.
- Esack, Farid. *Liberalisme, Pluralisme: Membebaskan yang Tertindas*. Terj. Watung A. Budiman, Bandung: Mizan, 2000.
- Gusmian, Ishlah. “Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir di Indonesia Era Awal Abad 20 M”. Dalam *Mutawatir*. V. Juli – Desember, 2015.
- _____. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermenetik hingga Ideologi*. Yogyakarta: Teraju, 2002.
- Harjawiya, Haryana. *Kamus Unggah-Ungguh Basa Jawa*. Yogyakarta: Kanisius, 2009
- _____. *Marsudi Unggah-Ungguh Basa Jawa*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet II, Jakarta: Balai pustaka. 1989
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Liriweri, Alo. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Munir, Ghazali. *Warisan Intelektual Masyarakat Jawa*. Semarang: Walisongo Press, 2008.

- Musbikin, Imam. *Mutiara al-Qur'an*. Madiun: Jaya Star Nine, 2014.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Nababan. *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987.
- Noor, Juliyansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Grub, 2011.
- Rahardi, Kunjara. *Pragmatik: Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Sastro, Sutrisno, *Kamus Lengkap Jawa – Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Shaleh. Qamaruddin, *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro, 1990.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Cet. IX, Bandung: Mizan, 1995.
- Sumarlan. *Aspektualitas Bahasa Jawa: Kajian Morfologi dan Sintaksis*. Surakarta: Pustaka Cakra, 2004.
- Suryadilaga, Alfatih. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Syarifah, Umaiyatus. “Kajian Tafsir Berbahasa Jawa: Introduksi atas Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid”. Dalam *Hermenetik*. IX, Desember, 2005.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1984.
- Zuhdi, M. Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Yusuf Pandam Bawono
NIM : 13530013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 09 Agustus 1994
Alamat Asal : Jl. Adi Sucipto No 02
RT 01/ RW 03 Dusun Bowongan, Desa Arjowinangun
Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa
Timur 63516
Nomor HP : 087758242367
Email : yusufpandambawono@gmail.com

Nama Anggota Keluarga

Nama Ayah : Rubandji
Nama Ibu : Ummi Hannah
Nama Adik : Miftah Hana Mufida

Pendidikan Formal:

- TK Tunas Putra Pacitan (1998-2001)
- SD Negeri Baleharjo 01 Pacitan (2001-2007)
- SMP Negeri 01 Pacitan (2007-2010)
- MA Negeri Pacitan (2010-2013)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-sekarang)